



BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai metode, teknik, dan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini. Selain itu, pada bab ini pula akan dikemukakan pula populasi, anggapan dasar, hipotesis, serta cara-cara pengolahan data

3.1 Metode dan Teknik Penelitian

Penelitian diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Pengumpulan dan analisis data menggunakan metode ilmiah, baik yang bersifat kuantitatif ataupun kualitatif, eksperimental atau noneksperimental, interaktif ataupun noninteraktif (Sukmadinata, 2005: 5). Penelitian merupakan pencarian yang bersifat ilmiah karena dilakukan secara sistematis dengan menggunakan metode tertentu. Oleh karena itu, sangatlah penting memilih metode yang tepat untuk keberhasilan suatu penelitian.

Metode penelitian pada dasarnya adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan. Menurut Nawawi (2005: 61) penggunaan metode yang tepat di dalam penelitian berarti menghindari cara pemecahan masalah dan cara berfikir yang spekulatif dalam mencari kebenaran ilmu, terutama dalam bidang ilmu sosial yang variabelnya sangat dipengaruhi oleh sikap subjektivitas manusia yang mengungkapkannya.

Sejalan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini memilih eksperimen kuasi sebagai metode. Metode eksperimen kuasi adalah metode yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang dapat diperoleh dengan eksperimen sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol atau memanipulasi semua variabel yang relevan (Campbell dan Stanley, 1966: 34-35).

Desain yang digunakan adalah *Desain Berurutan Waktu (Time-Series Design)*. Desain ini merupakan elaborasi dari One-group pretest-posttest design yang hanya memberikan satu kali prates dan satu kali pascates, sedangkan pada *Time-Series Design* prates dan pascates dilakukan sebanyak sepuluh kali, lima kali sebelum dan lima kali sesudah *treatment*/perlakuan. Perbedaan antara nilai rata-rata prates dan nilai rata-rata pascates diasumsikan sebagai efek dari *treatment* atau perlakuan (X). Hal ini dirancang untuk memberikan tingkat kepercayaan yang lebih tinggi terhadap pengaruh model yang diberlakukan. (Fraenkel and Wallen, 1993: 254-255). Pola dari desain tersebut adalah:

$$O_1 O_2 O_3 O_4 O_5 X O_6 O_7 O_8 O_9 O_{10}$$

Oleh karena berbagai keterbatasan peneliti, maka pada penelitian ini observasi atau prates dan pascates hanya dilakukan sebanyak enam kali, yaitu tiga kali sebelum dan tiga kali sesudah pemberlakuan model, dengan desain sebagai berikut:

$$O_1, O_2, O_3 \quad X \quad O_4, O_5, O_6$$

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekelompok individu yang menjadi subjek penelitian. Sementara sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama dan diharapkan dapat memberikan informasi yang diperlukan dari suatu penelitian. Oleh karena itu, jumlah sampel biasanya lebih kecil daripada populasi. Akan tetapi tidak tertutup kemungkinan, sekelompok individu dapat menjadi sampel sekaligus populasi apabila jumlahnya tidak terlalu banyak dan memiliki karakteristik yang sama (Fraenkel and Wallen, 1993: 78-80).

Populasi pada penelitian ini adalah keseluruhan subjek penelitian, yaitu mahasiswa bahasa Perancis semester VI tahun akademik 2006/2007 yang mengontrak mata kuliah *Traduction* II.. Keseluruhan subjek tersebut digunakan pula sebagai sampel penelitian ini.

3.3 Anggapan Dasar dan Hipotesis

3.3.1 Anggapan Dasar

Asumsi atau anggapan dasar adalah sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang akan berfungsi sebagai hal-hal yang dipakai untuk tempat berpijak bagi peneliti dalam melaksanakan penelitiannya (Arikunto, 2002: 22). Oleh karena itu anggapan dasar sangat penting bagi suatu penelitian.

Penelitian ini berpijak pada anggapan dasar berikut ini.

- 1) Penguasaan BSu (bahasa sumber) dan BSa (bahasa sasaran) merupakan prasyarat menerjemahkan.
- 2) Kemampuan menulis dalam bahasa Indonesia sangat diperlukan dalam penerjemahan bahasa Perancis ke dalam bahasa Indonesia.
- 3) Karakteristik bahasa Indonesia berbeda dengan karakteristik bahasa Perancis.
- 4) Pengetahuan teori, prosedur, metode dan teknik penerjemahan merupakan hal yang penting dalam penerjemahan.
- 5) Konsep pedagogi penerjemahan profesional dapat memperkaya pembelajaran penerjemahan pedagogis.
- 6) Model pembelajaran tertentu dapat mempermudah pembelajaran penerjemahan.

3.3.2 Hipotesis

Arikunto (2002: 64) mengartikan hipotesis sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian. Hipotesis penelitian ini berupa hipotesis kerja (H_a) yaitu: “ada perbedaan yang signifikan antara skor rata-rata pretes dengan skor rata-rata pascates terjemahan mahasiswa melalui model pembelajaran penerjemahan pedagogis-profesional.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat dan objektif serta pemecahan masalah yang valid, selain penentuan metode yang tepat, kecermatan memilih



teknik pengumpulan data juga tak kalah pentingnya. Penelitian ini menggunakan angket dan tes sebagai teknik pengumpulan data.

1) Angket

Angket digunakan sebagai cara untuk memperoleh informasi tertulis tentang pengetahuan mahasiswa mengenai metode dan teknik penerjemahan serta pendapat responden tentang model penerjemahan pedagogis-profesional. Angket ini diberikan setelah proses penelitian selesai.

2) Tes Tertulis

Pada penelitian ini tes tertulis digunakan sebagai teknik untuk mengukur pencapaian belajar mahasiswa, yaitu setelah belajar menerjemahkan menerjemahkan sejumlah teks bahasa Perancis ke dalam bahasa Indonesia. dengan model penerjemahan pedagogis-profesional.

3.5 Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan angket dan tes tertulis sebagai Instrumen penelitian.

1) Angket

Pada dasarnya, jenis angket yang digunakan pada penelitian ini adalah angket tertutup dengan bentuk pilihan ganda sehingga responden hanya memilih jawaban yang telah disediakan. Akan tetapi, ada sejumlah pertanyaan yang memungkinkan responden untuk menulis sendiri jawabannya. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi apabila responden memiliki jawaban lain selain *option* yang

diberikan. Adapun jumlah pertanyaan pada angket ini sebanyak dua puluh dengan jumlah pilihan jawaban empat atau lebih.

2) Tes Tertulis

Tes ini berupa tes prestasi atau *achievement test* karena digunakan untuk mengukur pencapaian mahasiswa setelah belajar menerjemahkan dengan model penerjemahan pedagogis-profesional. Tes yang diberikan merupakan tes tertulis berupa enam buah teks berbahasa Perancis yang harus diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia dan diujikan tiga sebelum dan tiga sesudah *treatment*.

Selain perumusan tujuan yang ingin dicapai, untuk mendapatkan instrumen yang memiliki validitas isi, tepat mengukur data yang diperlukan, penyusunan kedua instrumen di atas didasarkan pada sebuah rancangan yang sering disebut kisi-kisi (lampiran 4). Dengan kisi-kisi ini, instrumen yang disusun diharapkan lengkap dan sistematis, mengukur apa yang ingin diukur dan terpercaya karena akan menjabarkan sejumlah variabel yang akan dijadikan sasaran.

Dalam penyusunan instrumen ini, selain menyusun kisi-kisi juga dilakukan konsultasi dengan pembimbing dan tenaga ahli dalam bidang terkait. Khusus untuk tes tertulis, tidak menggunakan kisi-kisi tetapi melalui konsultasi dengan para pembimbing dan tenaga ahli. Teks yang digunakan dipilih dan dipilah dari sejumlah teks otentik bahasa Perancis yang tingkat kebahasaan diasumsikan sesuai dengan tingkat kemampuan mahasiswa semester VI.

3.6 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, diolah dan dianalisis dengan tahapan sebagai berikut.

1) Persiapan

Pada tahap ini, data yang telah terkumpul baik melalui angket maupun tes dicek kembali kelengkapannya.

2) Tabulasi

Pada tahap ini data dikelompokkan sesuai dengan bentuk instrument yang digunakan. Pada tahap ini terdapat beberapa langkah yang harus dilalui sebelum akhirnya data di analisis, yaitu; (1) memberi skor (*scoring*) terhadap tes, baik pretest maupun pascates sementara pada angket jawaban dari mahasiswa diklasifikasikan dan dijumlahkan kemudian diberi angka, tetapi angka tersebut bukan skor melainkan data nominal, yaitu frekuensi atau jumlah jawaban. (2) menganalisis data yang berupa skor pada tes dengan melalui beberapa tahap (mencari mean dari perbedaan pre-test dan post-test (M_d), mencari deviasi masing-masing subjek (x_d) dan jumlah kuadrat deviasi ($\sum x^2d$)) kemudian menggunakan t-test untuk menguji hipotesis dengan rumus:

$$t = \frac{M_d}{\sqrt{\frac{\sum x^2d}{N(N-1)}}}$$

Dengan keterangan:

M_d : mean dari deviasi (d) antara post-test dan pre-test

x_d : deviasi masing-masing subjek ($d - M_d$)

$\sum x^2d$: jumlah kuadrat deviasi

N: banyaknya subjek

db: atau df ditentukan dengan N-1

Sementara data nominal yang didapatkan dari angket dinalisis dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu presentase dengan rumus:

$$\% = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F= frekuensi subjek

N= banyaknya subjek

Perhitungan di atas didasarkan pada kategori berikut:

0% = tidak seorang pun

1-25% = sebagian kecil

26-45% = kurang dari setengah

50% = setengah

51-75% = lebih dari setengah

76-99% = sebagian besar

100% = seluruh (Supardi, 1979: 20).

3) Interpretasi

Untuk dapat menarik kesimpulan dan menemukan makna penelitian, setelah penjumlahan dan pengelompokkan data, serta penganalisisan, selanjutnya data tersebut diinterpretasikan sesuai dengan paradigma penelitian. Kemudian menarik kesimpulan berdasarkan data dan interpretasi tersebut

